



Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi

Mohammad Amin Lasaiba^{1✉}, Djamila Lasaiba²

Universitas Pattimura, Indonesia¹, Institut Agama Islam Negeri Ambon, Indonesia²

E-mail: Lasaiba.dr@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi dengan menggunakan metode eksperimen semu dengan penekanan pada penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 6 Leihitu dengan Teknik pengambilan sampel adalah *purposive random sampling*. Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan di analisis secara statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran *cooperative script* dibandingkan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional dengan nilai F sebesar 3,594 memiliki signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($F = 3,594$; $p < 0,05$). (2). Untuk aktivitas belajar, juga terdapat perbedaan antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *cooperative script* dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional dengan nilai F sebesar 6,737 yang memiliki signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($F = 6,737$; $p < 0,05$). Analisis signifikansi perbedaan skor rata-rata aktivitas belajar dan hasil belajar dengan metode *Least Significant Difference* (LSD) berbeda secara signifikan pada taraf signifikansi 0,05

Kata Kunci : Model Pembelajaran. *Cooperative Script*, Hasil Belajar.

Abstract

This study analyzes the application of the Cooperative Script learning model to Improve Geography Learning Outcomes by using a quasi-experimental method with an emphasis on quantitative research. The population in this study were all seventh-grade students of SMP Negeri 6 Leihitu. The sampling technique used was purposive random sampling. The data collection used is a test technique and analyzed by descriptive statistics and inferential statistics. The results showed that there were differences in the learning outcomes of students who studied with the cooperative script learning model compared to students who studied with the conventional learning model with an F value of 3.594 having a significantly less than 0.05 ($F = 3.594$; $p < 0.05$). (2). For learning activities, there is also a difference between students who study using the cooperative script learning model and students who learn using the conventional learning model with an F value of 6.737 which has significantly less than 0.05 ($F = 6.737$; $p < 0.05$). Analysis of the significance of the difference in the average score of learning activities and learning outcomes using the Least Significant Difference (LSD) significantly different at a significance level of 0.05.

Keywords: Learning Model. *Cooperative Script*. Learning outcomes.

Copyright (c) 2022 Mohammad Amin Lasaiba, Djamila Lasaiba

✉Corresponding author :

Email : Lasaiba.dr@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3705>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya menjadi tolak ukur dan pedoman dalam pengembangan kehidupan manusia yang sangat berpengaruh dalam kaitannya dengan keberlanjutan kehidupan suatu bangsa dan negara untuk mencapai sumber daya manusia yang unggul dan ilmiah. Oleh karena itu, dalam pengembangannya, terpergantung pada keberhasilan dari penyelenggaraan sistem pendidikan (Bhakti, 2017). Dalam penyelenggaraan sistem pendidikan tersebut, maka peranan pendidikan menjadi faktor utama dalam menghasilkan lulusan-lulusan bermutu tinggi sehingga dapat menjadi generasi mendatang dengan penguasaan ilmu dan teknologi (IPTEK) (Elbadiansyah, 2018). Sejalan dengan hal tersebut, sebagai wujud dalam pengembangan kualitas pendidikan maka diperlukan berbagai upaya yang dilakukan secara komprehensif baik yang berkaitan dengan matra pengetahuan, sikap, ketrampilan dan nilai-nilai (Hilman, 2017). Dengan demikian, keseluruhan aspek tersebut, perlu dibarengi pula dengan penerapan kepribadian yang menyangkut keahlian (*life skill*) yang disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki sehingga mampu untuk beradaptasi dan berprestasi pada berbagai lapangan kerja di masa mendatang (Sari & Aida, 2022).

Untuk itu, maka keberhasilan peserta didik ke depan, tidak terlepas dari pembelajaran yang pernah dilalui pada berbagai jenjang pendidikan, yang saat ini menuntut pendidik dalam melakukan evaluasi secara mendalam untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan abad ke 21 atau saat ini yang disebut sebagai revolusi industri 4.0 (Imanuddin, 2020). Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya yang terus digalakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang salah satunya yaitu dengan mengoptimalkan iklim pembelajaran secara kondusif yang pada gilirannya dapat memberikan ruang bagi peserta didik dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan pengembangan potensi yang dimilikinya (Mariyana & Setiasih, 2018). Sebagai langkah lanjut dalam penciptaan iklim pembelajarannya ini, maka acuan dalam kegiatan pembelajaran perlu ditekankan pada harmonisasi dan kerja sama antara guru dan siswa sebagai komponen yang tidak terpisahkan dalam suatu lingkungan belajar sehingga terjalin interaksi yang kondusif dalam kaitannya dengan pemanfaatan sumber belajar (Norhikmah et al., 2022).

Pada bagian lain, efektivitas pembelajaran juga menjadi elemen penting dalam penciptaan iklim belajar yang baik dimana siswa dapat secara kritis berargumentasi tentang materi yang diajarkan serta terjalin kerja sama yang baik dalam kelompok (Harefa et al., 2022). Sebagai elemen yang saling berhubungan dalam suatu sistem pembelajaran, maka terdapat empat komponen yang menjadi prioritas dalam mengefektifkan pembelajaran di sekolah yang meliputi tujuan pembelajaran, metode, materi yang akan diajarkan serta penilaian. Keempat komponen ini perlu senantiasa dicermati oleh setiap pendidik dalam menyelenggarakan pembelajaran di dalam kelas sehingga memungkinkan terciptanya ketuntasan belajar yang diharapkan. Selain itu, dalam meningkatkan aktivitas belajar yang lebih baik, maka dibutuhkan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran sehingga pemilihan dan penentuan model ini menjadi hal mendasar yang perlu diperhatikan oleh setiap guru (Handayani, 2022). Dari hal tersebut, menjadikan guru sebagai peran sentral dalam menelaah setiap model yang akan digunakan, apakah sesuai dengan materi ataukah sebaliknya sehingga pemilihan model yang tepat pada gilirannya menjadi penentu keberhasilan tujuan pembelajaran yang diinginkan (Wahyuni, 2022). Model pembelajaran juga merupakan suatu bentuk kreasi yang sudah direncanakan guru sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran di dalam kelas (Octavia, 2020).

Penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran secara otomatis akan menggiring kerangka berpikir para pendidik yang lebih terkonsep berdasarkan tahapan-tahapan yang sistematis dan lebih terorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan yang kemudian dikombinasikan dengan pengalaman belajar yang dimiliki oleh pendidik (Pratiwi, 2022). Dengan penggunaan model pembelajaran, sekaligus juga dapat mendesain kurikulum serta merancang materi - materi pengajaran yang dipadukan selama proses belajar mengajar (Huda, 2014), pembimbingan pembelajaran di kelas atau yang lainnya (Rusman, 2011) dan begitu

pula dalam penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan setelah proses belajar mengajar berlangsung guru (Harefa et al., 2022).

Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran dapat menjelaskan langkah yang harus ditempuh guru dalam menciptakan kondisi atau situasi pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung berjalannya proses pembelajaran (Azis et al., 2021). serta dapat mempermudah proses belajar mengajar sehingga tujuan yang akan tercapai lebih efisien dan efektif (Wahyuni, 2022). Berbagai model pembelajaran telah banyak dikembangkan oleh para guru, yang kesemuanya bertujuan untuk menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik dan sebagai hasilnya, ketuntasan belajar siswa dalam meningkatkan nalar kritis siswa dan dapat berkerja sama dalam kelompok. Salah satu model yang dianggap sesuai dalam mengkonstruksikan nalar siswa ini yaitu model *Cooperative Script* yang merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran kooperatif. yang dapat membangun kerangka berpikir kritis siswa (Shoimin, 2021).

Model pembelajaran ini menekankan pada siswa untuk dapat mengutarakan pendapat secara lisan materi yang telah diajarkan di dalam kelas (Sari & Aida, 2022). Selain itu, dapat merangkum dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari (Azis et al., 2021). Berbagai penelitian telah dilakukan dalam penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* yang dianalisis pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan serta teknik analisis yang berbeda. Penggunaan analisis statistik pada model *cooperative script* telah diteliti oleh Azis et al., (2021) yang mengkaji keterampilan membaca dan menulis pada pelajaran bahasa Indonesia yang dianalisis dengan rumus *product moment* dan uji-t dua pihak *t-test sampel related*. Meilani & Sutarni, (2016), juga telah mengkaji hasil belajar dengan standar kompetensi mengelola peralatan kantor dengan metode *quasi eksperiment the non equivalent control group design* yang menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Penggunaan model *cooperative script* yang dianalisis menggunakan siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), telah dikaji oleh Wahyuni, (2022), dengan kajian pada hasil belajar SKI pada jenjang Menengah Atas agama MAN, Sari & Aida, (2022), pada hasil belajar IPS pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Handayani, (2022), dengan penekanan terhadap hasil belajar IPA dan motivasi pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Dalam mengembangkan model *cooperative script* dengan model lainnya telah dikaji oleh Ainiah et al., (2022) yang mengintegrasikan 2 model pembelajaran yang berbeda yaitu antara model *cooperative script* dan model *peer teaching* terhadap komunikasi matematis siswa, sedangkan Imanuddin, (2020) mengkaji model *cooperative script* dengan menggunakan 2 jenis penelitian yang berbeda yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penelitian eksperimen dengan *post test only control design* yang melibatkan dua kelompok siswa yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Kesenjangan yang terjadi khususnya pada mata pelajaran geografi di sekolah berdasarkan kurikulum 2013, terjabar dalam rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial. Untuk sebagian kalangan, terdapat anggapan yang memandang keilmuan geografi sebagai pengetahuan yang diajarkan secara monoton dan berisi berbagai hafalan sehingga terjadi kebosanan dan kejenuhan (Imanuddin, 2020). Dari hal tersebut kiranya perlu ditegaskan bahwa pelajaran geografi merupakan ilmu kebumihian dengan penekanan pada fenomena geosfer yang menarik untuk dipelajari karena berhubungan dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, maka dalam penjabaran materi pelajaran geografi, penggunaan model yang sesuai menjadi hal yang penting sehingga dapat memberikan ketertarikan dan minat kepada siswa untuk mempelajari dan mengkonstruksi pengetahuan siswa untuk berpikir secara kritis berdasarkan pengalaman pengalaman yang diperoleh. Hal ini dipertegas dengan adanya pergeseran paradigma pendidikan yang berubah dari pola *teaching* (mengajar) ke *learning* (belajar)

Kontribusi dari artikel ini dengan penggunaan model *cooperative script* ini dapat membangun kemampuan siswa dalam membaca dan menyusun rangkuman materi yang dipelajari serta mengadaptasikan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, model ini sangat cocok digunakan agar dapat menghasilkan ide-ide, pendapat atau gagasan yang baru, dan berpikir kreatif selama proses pembelajaran geografi dan mampu meningkatkan jiwa keberanian untuk menyampaikan gagasan baru yang benar dalam penggunaan pendekatan spasial atau keruangan, kelingkungan dan kompleks wilayah sebagai jati diri dari

ilmu geografi. Hal inilah yang menjadi penting untuk dilakukan penelitian ini dalam lingkup mata pelajaran geografi serta menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya. Manfaat dari penelitian ini, dapat terlihat dari pengembangan pengetahuan kegeografian yang terjadi di alam yang terus berkembang dari waktu waktu sehingga menjadi referensi yang inovatif dalam berbagai kajian kajian yang lebih mendalam.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian menggunakan metode eksperimen semu atau yang sering disebut *quasi experiment* dengan penekatan pada penelitian kuantitatif. Penelitian kuasi eksperimen merupakan penelitian yang dilaksanakan dimana tidak semua variabel/faktor yang mempengaruhi kegiatan penelitian terkontrol. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-equivalent posttest-only design*. Hal ini disebabkan karena dalam pembentukan kelompok eksperimen maupun kelompok tidak dilakukan secara acak, namun pembentukannya berdasarkan kelompok kelas yang sudah ada. Kelompok tersebut yaitu model *cooperative script* pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol. Pola *non-equivalent posttest-only design* dalam penelitian ini dengan rancangan penelitian *The Posttest Only Control Group Design*,

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 6 Leihitu Kecamatan Sal;ahutu Kabupaten Maluku Tengah. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive random sampling yaitu dengan pertimbangan rekomendasi dari pihak sekolah yang merekomendasikan kelas. Pemilihan sampel dilakukan secara acak dengan memilih dua kelas. sebagai kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan model *cooperative script* dan sebagai kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional.

Proses pengumpulan data penelitian ini, digunakan teknik tes. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data, yaitu pemberian tes awal tes awal, dan tes akhir, analisis statistik deskripsi dan pengujian hipotesis. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif yang digunakan terdiri dari rata-rata (*mean*), dan persentase. Sedangkan statistik inferensial terdiri atas dua macam, yaitu statistik parametris dan nonparametris (Sugiyono, 2013). Statistik parametris digunakan jika syarat data harus berdistribusi normal dan homogen terpenuhi maka menggunakan statistik parametris. namun jika data tidak berdistribusi normal, maka menggunakan statistik nonparametris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh pada penelitian bersumber dari 20 artikel sesuai dengan kriteria penelitian yaitu artikel-artikel mengenai penerapan model *Cooperative Script* terhadap hasil belajar Geografi. Secara rinci tabel 1 menunjukkan data sumber artikel yang digunakan untuk melakukan meta analisis.

Tabel 1. Pengelompokan Data Artikel

Nama Peneliti		Nama Peneliti	
1.	(Nande et al., 2021)	11.	(Norshofiati et al., 2017)
2.	(Kusuma & Hamidah, 2019)	12.	(Herawati & Nurhayati, 2019)
3.	(Darojat et al., 2018)	13.	(Marfungah et al., 2020)
4.	(Meilani & Sutarni, 2016)	14.	(Setiawan et al., 2017)
5.	(Sari & Aida, 2022)	15.	(Lindawati & Wahyudin, 2020)
6.	(Handayani, 2022)	16.	(Purba & Harahap, 2021)
7.	(Imanuddin, 2020)	17.	(Sofiarum et al., 2020)
8.	(Wahyuni, 2022)	18.	(Kuraedah, 2018)
9.	(Ainiah et al., 2022)	19.	(Yudiawati & G. P, 2017)
10.	(Azis et al., 2021)	20.	(Selamet, 2021)

Berdasarkan sumber data dari artikel-artikel yang telah disajikan di tabel 1, maka dilakukan pengolahan data hasil belajar siswa terhadap hasil belajar geografi. Rangkuman statistik deskriptif hasil perhitungan nilai aktivitas belajar dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 diperoleh data aktivitas belajar model pembelajaran *cooperative script* rata-rata 18,78 termasuk dalam kategori Tinggi, sedangkan aktivitas belajar untuk model pembelajaran konvensional rata-rata 17,78 termasuk kategori Cukup.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Aktivitas Belajar

	Model	
	Konvensional	Cooperative Script
N	Valid	27
	Missing	27
Mean	17.78	18.78
Median	19.00	19.00
Mode	19	19
Std. Deviation	3.588	3.926
Variance	12.872	15.410
Range	12	12
Minimum	12	12
Maximum	24	24

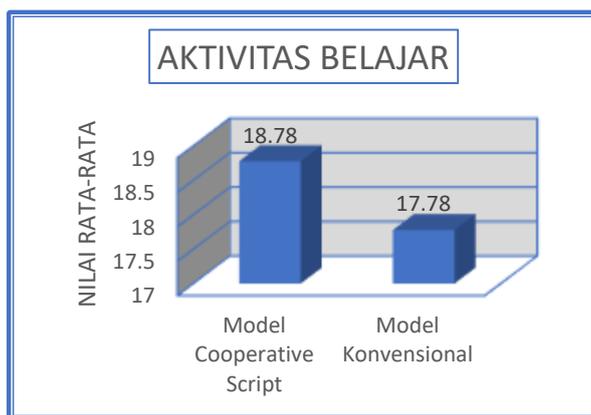
Multiple modes exist. The smallest value is shown

Distribusi frekuensi dan persentase nilai aktivitas belajar disajikan pada Tabel 2. Pada Tabel 2 terlihat bahwa siswa yang belajar dengan pembelajaran *cooperative script* berada pada kriteria 15 - 19 kategori Tinggi sebanyak 37,0% dan kriteria 10 - 14 kategori Cukup sebanyak 11,1%. Sedangkan model pembelajaran konvensional dengan nilai aktivitas belajar kriteria 20 -24 kategori Sangat Tinggi sebanyak 3,7%, kriteria 15 - 19 kategori Tinggi sebanyak 38,9% dan kriteria 10 - 14 kategori Cukup sebanyak 7,4%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Aktivitas Belajar

Valid	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Konvensional				Cooperative Script			
			Frekuensi	Persentase	Valid Persen	Cumulatif Percent	Frekuensi	Persentase	Valid Persen	Cumulatif Percent
	20 - 24	Sangat Tinggi	2	3.7	7.4	7.4	4	7.4	14.8	14.8
	15 - 19	Tinggi	21	38.9	77.8	85.2	20	37.0	74.1	88.9
	10 - 14	Cukup	4	7.4	14.8	100.0	3	5.6	11.1	100.0
	Total	Total	27	50.0	100.	0	27	50.0		
Missing		System	27	50.0			27	50.0		
	Total		54	100.			54	100.		
				0				0		

Perbandingan rata-rata nilai aktivitas belajar pada siswa yang menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dapat disajikan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 1. Grafik Perbandingan rata-rata Aktivitas Belajar

Pada Gambar 1 terlihat bahwa: rata-rata nilai hasil belajar model pembelajaran *cooperative script* lebih besar dari model pembelajaran konvensional. Selanjutnya berdasarkan Tabel 3, diperoleh data nilai hasil belajar belajar model pembelajaran *cooperative script* memiliki rata-rata 74,852 berada pada kriteria 70 - 80, termasuk kategori Tinggi. Sedangkan nilai hasil belajar untuk model pembelajaran konvensional 69,63 berada pada kriteria 55 - 69, kategori Cukup.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Nilai Hasil Belajar

		Model	
		Konvensional	Cooperative Script
N	Valid	27	27
	Missing	27	27
Mean		69.63	74.852
Median		70.00	75.000
Mode		65 ^a	70.0
Std. Deviation		7.957	6.7806
Variance		63.319	45.977
Range		35	21.0
Minimum		50	65.0
Maximum		85	86.0

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

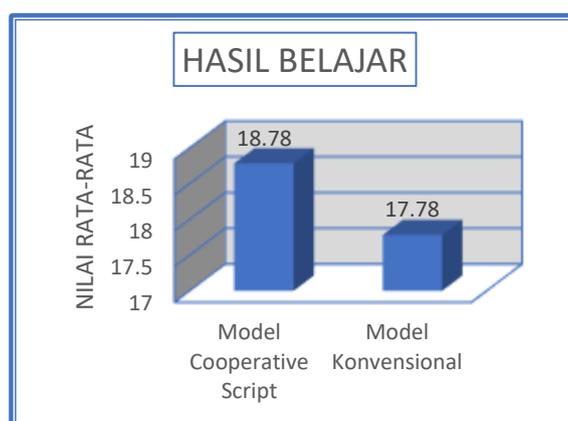
Distribusi frekuensi dan persentase nilai hasil belajar disajikan pada Tabel 3. Pada Tabel 3 terlihat bahwa siswa yang belajar dengan pembelajaran *cooperative script* yang berada pada kriteria 85 - 100 kategori Sangat Tinggi sebanyak 3,7%, kriteria 70 - 84 kategori Tinggi sebanyak 38,9% dan kriteria 55 - 69 kategori Cukup sebanyak 7,4%. Sedangkan nilai hasil belajar untuk model pembelajaran konvensional berada pada kriteria 70 - 84 kategori Tinggi sebanyak 33,3%, dan berada pada kriteria 55 – 69 kategori cukup sebanyak 11,1% dan pada kriteria 40 - 54 kategori kurang sebanyak 3,7%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar

Valid		Konvensional				Cooperative Script			
Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
85 - 100	Sangat Tinggi	2	3.7	7.4	7.4	2	3.7	7.4	7.4

70 - 84	Tinggi	18	33.3	66.7	74.1	21	38.9	77.8	85.2
55 - 69	Cukup	6	11.1	22.2	96.3	4	7.4	14.8	100.0
40 - 54	Kurang	1	1.9	3.7	100.0	27	50.0	100.	
								0	
0 - 39	Total	27	50.0	100.0		27	50.0		
Missing	System	27	50.0			27	50.0		
Total		54	100.0			54	100.		0

Perbandingan rata-rata nilai hasil belajar pada siswa yang menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dapat disajikan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Grafik Perbandingan rata-rata Hasil Belajar

Pada Gambar 2 terlihat bahwa rata-rata nilai hasil belajar model pembelajaran *cooperative script* lebih besar dari model pembelajaran konvensional. Selanjutnya dalam pengujian hipotesis, maka, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi sebagai prasyarat uji hipotesis, yaitu uji normalitas data, uji homogenitas varians dan uji kolinieritas data. Uji normalitas data menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasilnya adalah semua data memiliki sebaran yang normal karena angka signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Homogenitas varians diuji dengan menggunakan *Levine's Test of Equality of Error Variance* dan Pengujian Homogenitas dari *Covariance Matrices (Box's M)*, dengan taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian tersebut didapatkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data aktivitas belajar dan hasil belajar antara model pembelajaran *cooperative script* dan model pembelajaran konvensional memiliki varians yang sama atau homogen.

Uji kolinieritas data dapat dideteksi dengan menggunakan *Korelasi Product Moment (rxy)*. Uji kolinieritas untuk menentukan jenis statistik yang digunakan, yakni apabila *rxy* lebih kecil dari 0,80, maka uji hipotesis yang digunakan adalah dengan MANOVA. Hasil dari uji kolinieritas didapatkan hasil *rxy* didapatkan 0,495, lebih kecil dari 0,80, berarti antara variabel aktivitas belajar dengan variabel hasil belajar siswa, tidak terdapat hubungan yang cukup tinggi, dengan demikian analisis dapat dilanjutkan menggunakan MANOVA. Pengujian hipotesis dengan MANOVA, pengerjaannya menggunakan program *SPSS 26 for Windows*.

Uji hipotesis berdasarkan uji *multivariat* atau pengujian antar subjek yang dilakukan terhadap angka signifikansi dari nilai F statistik *Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling' Trace, Roy's Largest Root*. Uji hipotesis kedua dan ketiga dengan menggunakan *tests of between-subjects effects*. Hipotesis pertama diperoleh dari hasil uji multivariat ringkasannya disajikan pada Tabel 5. Berdasarkan Tabel 5, hasil analisis

menunjukkan bahwa harga F untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling' Trace*, *Roy's Largest Root* besarnya 3,594 memiliki signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($F = 3,594$; $p < 0,05$). Dengan demikian, dapat diambil keputusan bahwa H_0 (1) ditolak, dan H_a (1) diterima, artinya terdapat perbedaan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran *cooperative script* dibandingkan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Rata-rata aktivitas belajar dan hasil belajar siswa yang belajar dengan *cooperative script* lebih baik dari siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Multivariat

		Multivariate Tests ^a					
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Partial Eta Squared
Intercept	Pillai's Trace	.990	2541.658 ^b	2.000	51.000	.000	.990
	Wilks' Lambda	.010	2541.658 ^b	2.000	51.000	.000	.990
	Hotelling's Trace	99.673	2541.658 ^b	2.000	51.000	.000	.990
	Roy's Largest Root	99.673	2541.658 ^b	2.000	51.000	.000	.990
KELAS	Pillai's Trace	.124	3.594 ^b	2.000	51.000	.035	.124
	Wilks' Lambda	.876	3.594 ^b	2.000	51.000	.035	.124
	Hotelling's Trace	.141	3.594 ^b	2.000	51.000	.035	.124
	Roy's Largest Root	.141	3.594 ^b	2.000	51.000	.035	.124

a. Design: Intercept + KELAS

b. Exact statistic

Hipotesis kedua diuji dengan *tests of between subjects effects*, ringkasannya disajikan pada Tabel 6. Berdasarkan Tabel 6, hasil analisis menunjukkan bahwa harga F sebesar 6,737 memiliki signifikansi (p) 0,012 lebih kecil dari 0,05 ($F = 6,737$; $p < 0,05$). Dengan demikian, $H_0(2)$ ditolak, maka $H_a(2)$ diterima, artinya terdapat perbedaan aktivitas belajar dan hasil belajar antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *cooperative script* dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Tests of Between-Subjects Effects

Tests of Between-Subjects Effects							
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	Hasil Belajar	368.167a	1	368.167	6.737	.012	.115
	Aktivitas Belajar	60.167b	1	60.167	4.456	.040	.079
Intercept	Hasil Belajar	281811.130	1	281811.130	5156.829	.000	.990
	Aktivitas Belajar	18186.685	1	18186.685	1346.878	.000	.963
Kelas	Hasil Belajar	368.167	1	368.167	6.737	.012	.115
	Aktivitas Belajar	60.167	1	60.167	4.456	.040	.079
Error	Hasil Belajar	2841.704	52	54.648			
	Aktivitas Belajar	702.148	52	13.503			
Total	Hasil Belajar	285021.000	54				
	Aktivitas Belajar	18949.000	54				

Belajar			
Corrected	Hasil Belajar	3209.870	53
Total	Aktivitas Belajar	762.315	53

a. R Squared = .115 (Adjusted R Squared = .098)
 b. R Squared = .018 (Adjusted R Squared = -.061)

Selanjutnya disajikan analisis signifikansi perbedaaan skor rata-rata aktvitas belajar dan hasil belajar model pembelajaran *cooperative script* dan model pembelajaran konvensional dengan metode *Least Significant Difference* (LSD) Untuk taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, jumlah sampel kelompok model pembelajaran kooperatif GI dan model pembelajaran konvensional, $n = 27$, jumlah sampel total, $N = 54$, dengan batas penolakan LSD adalah 0,032.

Tabel 8. Signifikansi Perbedaan Skor Rata-rata Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar

Dependen t Variable	Pairwise Comparisons		Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig. ^b	95% Confidence Interval for Difference ^b	
	(I) Kelas	(J) Kelas				Lower Bound	Upper Bound
	Hasil Belajar	Konvensional					
	Cooperative Script	Konvensional	5.222*	2.012	.012	1.185	9.260
Aktivitas Belajar	Konvensional	Cooperative Script	-2.111*	1.000	.040	-4.118	-.104
	Cooperative Script	Konvensional	2.111*	1.000	.040	.104	4.118

Based on estimated marginal means

*. The mean difference is significant at the .05 level.

b. Adjustment for multiple comparisons: Least Significant Difference (equivalent to no adjustments).

Berdasarkan Tabel 7 di atas tampak perbedaan skor rata-rata hasil belajar antara kelas model pembelajaran *cooperative script* dengan kelas konvensional dalam notasi (I-J) = 5,222 dengan standar deviasi 2.012 dan angka signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Di samping itu nilai perbedaan skor rata-rata = 5,222 ini lebih besar dari pada LSD = 0,032. Jadi skor rata-rata hasil belajar model pembelajaran *cooperative script* dengan kelas konvensional berbeda secara signifikan pada taraf signifikansi 0,05. Skor rata-rata hasil belajar dari model pembelajaran *cooperative script* secara statistik lebih tinggi dibandingkan skor rata-rata kelompok konvensional. Ini berarti terdapat perbedaan skor rata-rata yang signifikan antara kelompok.

Hipotesis ketiga diperleh dari perbedaan skor rata-rata antara kelas model pembelajaran *cooperative script* dengan kelas konvensional dalam notasi (I-J) = 2,111 dengan standar deviasi 1,000 dan angka signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Di samping itu nilai perbedaan skor rata-rata = 2,111 ini lebih besar dari pada LSD = 0,032. Jadi skor rata-rataaktivitas belajar model pembelajaran *cooperative script* dengan kelas konvensional berbeda secara signifikan pada taraf signifikansi 0,05. Skor rata-rata aktivitas belajar dari model pembelajaran *cooperative script* secara statistik lebih tinggi dibandingkan skor rata-rata kelompok konvensional. Ini berarti terdapat perbedaan skor rata-rata yang signifikan antara kelompok. . Dengan demikian, model *cooperative script* dapat dikembangkan dalam proses belajar mengajar berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini jika dibandingkan dengan model konvensional di mana guru hanya

menyampaikan pesan tanpa interaksi dengan siswa dan pada gilirannya dapat menumbuhkembangkan peserta didik yang kritis dalam memahami setiap materi yang diajarkan oleh guru.

Penggunaan metode *cooperative script* telah diteliti oleh Noor, (2014); Handayani, (2022); Wahyuni, (2022), dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pencapaian ketuntasan belajar dan model pembelajaran ini lebih baik bila dari model konvensional. Secara teori, model *cooperative script* adalah salah satu bentuk atau model metode pembelajaran kooperatif di mana peserta didik berlatih secara berpasangan serta mengemukakan rangkuman dari tahapan materi yang dibahas dalam kelas. Selain itu memungkinkan untuk peningkatan ingatan dari peserta didik (Harefa et al., 2022).. Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah. Temuan dalam penelitian ini memberikan petunjuk mengenai model *cooperative script* yang mempunyai kelebihan dari model konvensional dalam hal meningkatkan aktivitas belajar. Temuan empiris tentang kinerja ilmiah menunjukkan rata rata peningkatan hasil dari belajar siswa yang menerapkan model *cooperative script* lebih besar dari rata-rata siswa yang menggunakan model konvensional

Hal ini disebabkan karena dengan model pembelajaran *cooperative script*, terjadi kontrak belajar yang eksplisit di antara pendidik dan peserta didik berkaitan dengan kolaborasi (Darojat et al., 2018). Interaksi tersebut menunjukkan adanya kesepakatan antara siswa dan guru serta di antara siswa untuk berkolaborasi mengkaji suatu permasalahan yang dibahas, di antaranya masalah tersebut dapat berkaitan dengan masalah keseharian dari setiap siswa. Kelebihan dari model *cooperative script* ini dalam mengembangkan upaya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Pada metode *cooperative script* siswa akan dipasangkan dengan temannya dan akan memainkan peran sebagai pemateri dan pendengar. Pemateri memberikan pengajaran serta menyimpulkan isi materi kepada pendengar dan selanjutnya pendengar akan dengan seksama mendengarkan dan menyimak atau mengoreksi serta menyampaikan ide ide yang penting (Nisa, 2017). Model *cooperative script* dalam penerapannya dapat melatih siswa untuk melaksanakan proses belajar mengajar dan secara bergantian dengan siswa lainnya. Dalam pelaksanaannya para siswa akan diberikan petunjuk tentang materi apa yang akan disampaikan dan selanjutnya siswa akan diberi waktu untuk memahami konsep yang akan diajarkan dan siswa lainnya akan memberikan gagasan – gagasan mengenai isi materi yang diajarkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat di simpulkan (1) terdapat perbedaan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran *cooperative script* dibandingkan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Penggunaan metode *cooperative script* menunjukan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pencapaian ketuntasan belajar dan model pembelajaran ini lebih baik bila dari model konvensional. Selain itu memungkinkan untuk peningkatan ingatan dari peserta didik (sehingga sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah. Model pembelajaran *cooperative script* dapat berkaitan dengan masalah keseharian dari setiap siswa sehingga dapat mengembangkan dan melatih siswa untuk melaksanakan proses belajar mengajar dalam memberikan gagasan – gagasan mengenai isi materi yang diajarkan

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiah, N., Saleh, S., & Siregar, T. J. (2022). Perbedaan metode pembelajaran cooperative script dan peer teaching terhadap komunikasi matematis siswa. *Relevan : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 126–133. <https://yana.web.id/>
- Azis, A., Sururuddin, M., Hamdi, Z., & Husni, M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script

- 9837 Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi – Mohammad Amin Lasaiba, Djamila Lasaiba
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3705>
- terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 1 Sukadamai Tahun Ajaran 2021 / 2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6162–6169. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2032>
- Bhakti, B. Y. (2017). Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses. *JIPFRI: Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah*, 1(2), 75–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/jipfri.v1i2.109>
- Darojat, Q., Ani, H. M., & Suyadi, B. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 207. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.8321>
- Elbadiansyah, E. (2018). Mengelola perguruan tinggi yang berkualitas dengan memaksimalkan tridharma perguruan tinggi. *Cendikia*, 2(1), 1–12. <https://cendikia.ikippgrikaltim.ac.id>
- Fathurrahman, M. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *E-Journal Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 3(2), 80–91. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Fitriyani, Y., Gunawan, A., & Lestari, M. A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Cooperative Script, Artikulasi dan Cooperative Integrated Reading and Composition terhadap Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(2), 129–139. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i2.10971>
- Handayani, L. (2022). Peningkatan motivasi dan hasil belajar perubahan wujud benda melalui metode Cooperative Script siswa Kelas III semester I SDN 2 Pengkolrejo Tahun Pelajaran 2021/2022. *Widyasari-Press.Com/*, 129–140. <https://widyasari-press.com/>
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>
- Hasmi, L., Sari Dewi Pohan, R., Abdi Pendidikan Payakumbuh, S., & Muhammadiyah Sumatera Barat, U. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 5(1), 52. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v5i1.2920>
- Herawati, L., & Nurhayati, E. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Melatih Kecakapan Akademik Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 131–142. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i1.419>
- Hilman, C. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215–240. <https://doi.org/10.55558/alihda.v12i2.2>
- Huda, M. (2014). *Pustaka Pelajar*. Yogyakarta.
- Imanuddin, N. (2020). Model Pembelajaran Cooperative Script Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Materi Bumi Sebagai Ruang Kehidupan. *Attractive : Innovative Education Journal*, 1(2), 26. <https://doi.org/10.51278/aj.v1i2.11>
- Khotimah, E. N., & Nuraida, D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script yang Dipadu dengan Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Biologi Application of Cooperative Script Learning Model Combined with Think Pair Share to Improve Student L. *Proceeding Biology Education Conference*, 15(1), 153–157.
- Kuraedah, H. dan St. (2018). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Model Pembelajaran Cooperative Script. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 11(1), 154–170.
- Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS dan Cooperative Script

9838 *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi – Mohammad Amin Lasaiba, Djamila Lasaiba*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3705>

terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1).
<https://doi.org/10.24176/anargya.v2i1.3460>

Lindawati, & Wahyudin, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Widya Accarya*, 11(1), 17–23. <https://doi.org/10.46650/wa.11.1.828.17-23>

Marfungah, A., Nugraheni, P., & Yuzianah, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script dan Circ Dalam Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Gaya Kognitif. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 779–786. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.288>

Mariyana, R., & Setiasih, O. (2018). Penataan Lingkungan Belajar Terpadu Untuk Meningkatkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak. *Pedagogia*, 15(3), 241. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v15i3.11020>

Meilani, R., & Sutarni, N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 176. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3349>

Nande, M., Banda, Y. M., & Mbaru, Y. (2021). Penerapan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi dengan Model Pembelajaran Cooperative Script. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 396–403. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.319>

Norhikmah, N., Rizky, N. F., Puspita, D., & Saudah, S. (2022). Inovasi Pembelajaran dimasa Pandemi: Implementasi Pembelajaran berbasis Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3901–3910. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1886>

Norshofiati, Hamid, A., & Bakti, I. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Script Dikombinasikan Dengan Model Tps Terhadap Kemampuan Kritis Siswa Pada Materi Koloid Kelas Xi Ipa Sma Negeri 12 Banjarmasin The Effectiveness of Cooperative Script Learning Model Combined with TPS Model towa. *Journal of Chemistry And Education*, 1(1), 93–103.

Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish. <https://books.google.co.id/>

Pratiwi, R. D. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI I 1 MAN 1 Ponorogo Pada Materi Persebaran Biosfer dengan Menggunakan Model Pembelajaran Crossword Puzzel Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9216–9222. <https://doi.org/10.31004/jptam>

Purba, M. C., & Harahap, N. A. (2021). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan Aplikasi Geogebra di SMA Negeri 1 Rantau Utara. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 2115–2122. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.661>

Ruba, I. N. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu. *Journal of Education Action Research*, 4(3), 293–299. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/27195%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/viewFile/27195/15727>

Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.

Sari, N. M., & Aida, W. (2022). Penerapan model pembelajaran Cooperative Script untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SMP. *Bakoba: Journal of Social Science Education*, 02(01), 159–171. <https://doi.org/https://doi.org/10.30606/bakoba.v2i1>

Selamet, I. K. (2021). *Jurnal Paedagogy: Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Pendahuluan interdisiplin konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora . Ilmu pengetahuan sosial lahir dari Jurnal Paedagogy : C cooperative Script benar-benar memberdayak*. 8(2), 152–158.

Setiawan, R., Sukarno., & Karsono. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 5(1), 1–6.

Shoimin, A. (2021). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*.

- 9839 *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi – Mohammad Amin Lasaiba, Djamila Lasaiba*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3705>
- Sofiarum, D., Supandi, S., & Setyawati, R. D. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Core (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) dan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 151–158. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v2i2.5777>
- Wahyuni, S. (2022). Hasil belajar ski melalui metode cooperative script di kelas X agama MAN 1 Nganjuk tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Lentera. Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 20(2), 242–255. <https://ejournal.staimnglawak.ac.id/>
- Wulandari, N., Lyesmaya, D., & Nurasiah, I. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script di Sekolah Dasar. *Attadib Journal Of Elementary Education*, 3(2), hlm. 4.
- Yudiawati, N., & G. P, B. Y. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Sekolah Menengah Pertama (Smp). *TEOREMA : Teori Dan Riset Matematika*, 2(1), 63. <https://doi.org/10.25157/teorema.v2i1.766>
- Yuliana, E., Satria, T. G., & Kusnanto, R. A. B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia SD. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(3), 203–210. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i3.1356>